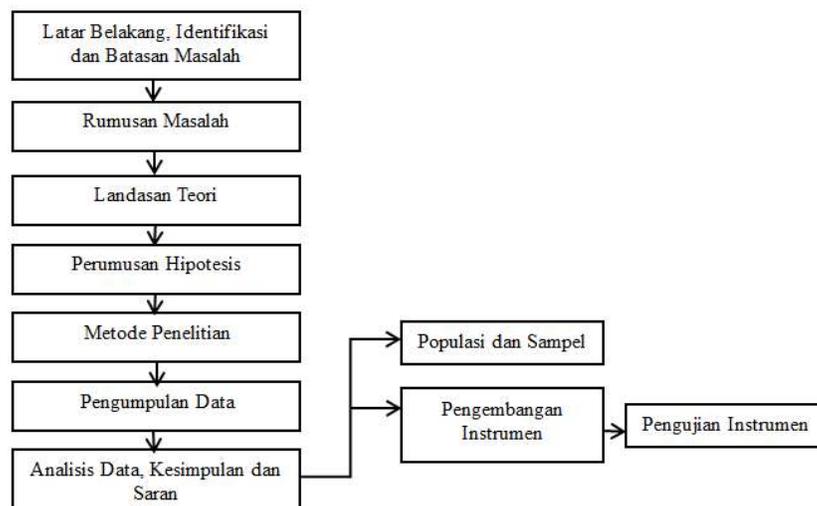


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Menurut Ghadani *et al* (2022) penelitian diartikan sebagai upaya untuk melakukan investigasi, peneyelidikan, mengkaji dan menggali dengan tertata yang berlandaskan data ilmiah berdasarkan fenomena yang ada yang bertujuan untuk memenuhi jawaban dari permasalahan fenomena yang ada dan menyelesaikannya. Desain penelitian membentuk urutan dari rancangan yang nantinya akan digunakan dalam tahap penelitian. Penelitian dengan metode kuantitatif menjadikan studi yang diteliti menggunakan data berupa angka-angka dan kemudian dilakukan pengujian statistik terkait kepatuhan wajib pajak berdasarkan pengaruh, hubungan atau dampak antar variabel independen dan dependen.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel merupakan elemen yang sangat erat pada penelitian ini. Penelitian pada dasarnya memerlukan variabel, dikarenakan variabel merupakan permasalahan yang diambil dari fenomena yang akan diteliti dan membuktikan kebenaran atas fenomena permasalahan tersebut dan kemudian dilakukan kesimpulan serta penyelesaian permasalahannya. Menurut Febriana (2019) variabel merupakan objek yang memiliki nilai berbeda dan bervariasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode ini menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur untuk menguji variabel. Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel:

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan adalah kepatuhan wajib pajak sebagai variabel Y. Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat yang menjadi acuan untuk menghitung dan mengetahui berbagai faktor yang diduga adanya penyebab terjadi atau tidaknya pada penelitian. Kepatuhan wajib pajak adalah bagian dari sikap taat, patuh, memahami dan melaksanakan seluruh ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam peraturan. Menurut Dewi *et al* (2020) kepatuhan wajib pajak memiliki 4 indikator yang menjadi penilaian diantaranya:

1. Kepatuhan mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang.
3. Kepatuhan atas tunggakan.
4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Menurut Serli & Pusptiowati (2023) variabel independen memberikan penjelasan dan menentukan adanya variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Variabel independen diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu 3 variabel yaitu:

#### **3.2.2.1. Persepsi Pemahaman**

Persepsi merupakan tahap yang membentuk suatu kesan yang bersumber dari dalam diri seseorang. Pembentukan suatu kesan berawal dari adanya respon seseorang terhadap fenomena peristiwa yang dialami. Menurut Ariyanto *et al* (2020) persepsi pemahaman tarif pajak adalah hasil dari interpretasi yang dialami wajib pajak terkait tarif pajak yang bersumber dari faktor luar dan kemudian menjadi faktor internal. Peraturan perpajakan yang diatur dalam undang-undang memberikan kesan pada wajib pajak bahwa ketentuan yang berlaku lebih ringan dibandingkan dengan peraturan sebelumnya. Dilihat pada tarif yang kini berlaku yakni 1% yang memberikan dorongan untuk patuh. Indikator yang menjadi tolak ukur variabel persepsi terdiri dari 4 elemen dilakukan pengukuran dengan skala *likert* menurut Agra Maulana (2021) :

1. Persepsi Mengenai Peraturan Perpajakan yang berlandaskan undang-undang perpajakan.
2. Persepsi mengenai tarif pajak yang telah ditetapkan dalam undang-undang.
3. Persepsi mengenai pelayanan perpajakan.
4. Persepsi mengenai tujuan pemungutan pajak.

### **3.2.2.2.Mekanisme Pembayaran**

Menurut Nur *et al* (2023) mekanisme pembayaran dikatakan baik apabila mampu memberikan dampak baik untuk kepatuhan wajib pajak terkait pembayaran kewajibannya. Mekanisme pembayaran pajak diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman tempat pembayaran pajak.
2. Pemahaman prosedur pembayaran pajak terutang.
3. Pemahaman mekanisme pembayaran pajak PBB.
4. Pemahaman mekanisme pembayaran terkait pemotongan/pemungutan oleh pihak ketiga.
5. Pemahaman pembayaran PPn.
6. Pemahaman pengisian SPT
7. Pemahaman terkait tempo batas waktu pelaporan sesuai dengan jenis SPT pajak yang dibayarkan.
8. Pemahaman terhadap sanksi/denda keterlambatan.

### **3.2.2.3.Kualitas Pelayanan**

Menurut Ridhawati *et al* (2022) kualitas pelayanan adalah tindakan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen, keinginan dan ketepatan dalam penyampaian. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan mampu diterapkan dengan adanya cara meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan benar. Menurut Azizah & Riany (2022) pelayanan yang baik yang diberikan meliputi pelayanan bimbingan serta menjelaskan undang-undang perpajakan dan penegakan sanksi

yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Terdapat 4 indikator sebagai penilaian untuk mengukur kualitas pelayanan diantaranya:

1. Ketanggapan petugas memberikan bantuan
2. Kemudahan dalam menerima informasi yang disampaikan petugas pajak.
3. Tersedianya kotak kritik dan saran untuk perbaikan pelayanan.
4. Kritik dan saran terhadap pelayanan diterima dengan baik oleh petugas

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi menurut Damayanti & Fauzi (2020) adalah sekelompok elemen atau kelompok yang memiliki karakteristik dan mampu untuk digunakan dalam membuat kesimpulan. Elemen populasi yang terkait perpajakan yaitu, wajib pajak individu, badan, pengusaha kena pajak, dan dalam negeri maupun luar negeri. Di Batam sendiri terdapat sebanyak 427.426 wajib pajak di akhir tahun 2023.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Hanjaya & Suparmun (2021) banyaknya komponen yang terdapat dalam populasi memungkinkan untuk tidak dapat diobeservasi secara menyeluruh. Sebab dari itu untuk penelitian ini harus terdapat sampel yang menjadi bahan pengujian. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang di ambil untuk mewakili dari keseluruhan populasi. sampel pada studi ini dapat digunakan teknik *random sampling*, yaitu merupakan metode pemungutan sampel secara *random* yang dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan sebagai pilihan yang menjadi bagian dari sampel. Sampel ini juga dapat di hitung menggunakan rumus slovin yang dimana berguna untuk menentukan ukuran sampel yang

representatifnya dari suatu populasi. Rumus ini juga memperhitungkan *margin of error* (tingkat kesalahan) yang diinginkan, berikut rumus solvin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### Rumus 3. 1 Slovin

Hasil perhitungan dari rumus diatas yaitu adalah:

$$n = \frac{427.426}{1 + 427.426 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{427.426}{4.274,26}$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan sampel di atas peneliti menghitung dengan rumus slovin dengan populasi 427.426 dan memiliki tingkat kesalahan dengan persentase 10%. Peneliti pun mendapatkan hasil sebesar 100 jumlah responden.

### 3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data berupa deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau karakteristik tertentu dari suatu populasi atau sampel yang menggunakan data yang bersifat numerik. Hasil penelitian tersebut akan diubah menjadi angka yang dapat dianalisis dengan cara berfokus pada pengumpulan data, analisis data, interpretasi, penyajian, dan olah data. Pengujian data menggunakan jenis data yaitu primer, yang mana data primer yang sudah terjamin faktanya melalui sumbernya langsung. Menurut Hafsah *et al* (2022) untuk mendapatkan sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti mengenai wp orang

pribadi yang terdaftar pada KPP pratma batam yaitu menggunakan kuesioner, dimana metode ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan serta menyebarkan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden mengenai wajib pajak orang pribadi, setelah data primer di peroleh yaitu jawaban-jawaban dari responden, maka akan diukur oleh skala *likert*. Skala *likert* adalah alat ukur yang sering digunakan dalam survei untuk mengukur sikap, opini, atau presepsi responden. Skala *likert* juga termasuk data skunder yang digunakan langsung KPP Pratama Batam.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dari sebuah *research* ialah proses sistematis dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi atau bukti yang bersumber dari banyaknya referensi sebagai jawaban atas pertanyaan maupun menguji sebuah hipotesis, atau mendapatkan pemahaman yang lebih tentang fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dengan adanya kuesioner yang diaplikasikan melalui *google form* yg di bagikan kepada wajib pajak orang pribadi dan akan langsung tercatat pada KPP Pratama Batam. Untuk mengukur variabel tersebut atau skala *likert* terdapat 5 poin

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan sebuah data, menganalisi, dan menarik adanya rangkuman dari data yang telah terkumpul dalam suatu penelitian. Sebuah Teknik yang bervariasi dan tergantung pada jenis data. Untuk penelitian ini, peneliti memilih menganalisis dengan regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan sebagai pemahaman atas terdapatnya atau tidak

adanya pengaruh dari kedua variabel yang di uji. Dengan metode tersebut peneliti akan memproses serta menginput data menggunakan SPSS versi 26 untuk menelitinya.

### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Andriani & Septianto Pohan (2019) analisis Deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dan sekumpulan data. Analisis ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas serta ringkasan tentang data yang dikumpulkan tanpa melakukan inferensi atau generalisasi yang luas. Teknik ini juga menggunakan rentan kelas, yang dimana tanggapan responden dikelompokkan berdasarkan kelasnya. Penelitian ini dilakukan guna meliputi nilai mean, nilai tengah, dan nilai modus.

### **3.6.2. Uji Instrumen**

#### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Menurut Nur Hidayah *et al* (2023) uji validitas adalah instrumen atau alat ukur dari kevalidan data atau tidak yang diperoleh dari kuesioner. Suatu kuesioner mampu untuk dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mengungkapkan apa yang diukurnya. SPSS versi 26 menjadi software yang digunakan untuk menguji validitas dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai pada  $r$  tabel, maka sebuah data dianggap valid dengan nilai koefisien yaitu  $r$  lebih besar dari 0,05.

- b. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai pada  $r$  tabel, maka sebuah data dianggap tidak valid dengan nilai koefisien  $r$  lebih rendah dari 0,05

### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sangat penting dalam penelitian, tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang konsisten meskipun instrumen diukur berulang kali agar kesalahan pengukuran tidak berubah. Menurut Suyati & Sugiharto (2021) uji reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan sebagai alat ukur uji kuesioner berdasarkan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa yakin peneliti terhadap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika responden memberikan jawaban yang konsisten sepanjang waktu. Untuk menentukan realibilitas suatu data studi yang dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* memiliki ketentuan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan skor 1 sampai dengan 5, ketentuannya yakni:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* yang diperoleh  $>0,60$  maka data dianggap reliabel.
- b. Sebaliknya, nilai nilai dari *cronbach alpha* yang didapatkan  $<0,60$  maka data dianggap tidak reliabel.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Menurut Nugraheni & Sunaningsih (2020) uji normalitas bertujuan sebagai pengujian dari variabel independen dan dependen mengenai data berdistribusi secara normal. Apabila hasil yang dihasilkan tidak normal, maka untuk pengujian

selanjutnya tidak valid. Kurva histogram dan normal P-Plot menjadi alat untuk menganalisa uji normalitas dan menggunakan tabel *Kolmogorov Smirnov*.

Keputusan untuk melakukan uji normalitas dalam bentuk kurva histogram residu terstandar regresi menyiratkan adanya distribusi menyerupai bentuk lonceng. Jika tidak berbentuk lonceng, maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi adanya dsitribusi normal. Tindakan untuk melakukan uji normalitas atau dikenal sebagai normal *-Plot of Regression Standardized Residual* adalah dengan memanjangkan sampel secara melingkar dan diagonal, sehingga regresi dapat dikatakan lulus normalitas. Jika sampel melenceng dari diagonalnya atau arahnya berbeda dengan diagonalnya, maka regresi dapat dikatakan gagal normalitas.:

- a. Jika nilai p yang didapatkan  $< 0,05$  maka dianggap data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai p yang diperoleh  $> 0,05$  maka dianggap data berdistribusi normal.

### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Sun & Lestari (2022) uji multikolinearitas digunakan sebagai alat ukur mengetahui apakah variabel yang diberi perlakuan terdapat adanya hubungan linier berganda. Uji multikolinearitas hanya dapat dijelaskan apabila pada tipe dari regresi meliputi dari banyak variabel atau *multiple* variabel. Terdapat hubungan linier yang sempurna (hampir sempurna) antara beberapa atau seluruh variabel bebas. Adanya nilai sebagai alat untuk pengambilan keputusan yaitu nilai *Variance Inflation* (VIF). Nilai toleransi kurang dari 0,010 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada gejala multikolinearitas. Apabila nilai toleransi lebih

besar dari  $< 0,010$  dan nilai VIF lebih besar dari 10, berarti terdapat gejala multikolinearitas.

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Alaaraj & Bakri (2020) uji heteroskedastisitas adalah metode untuk menentukan variabel yang dieksploitasi memiliki jenis yang sama (homogenitas) atau sebaliknya (heterogenitas). Kita memiliki varians heteroskedastisitas jika varians residualnya sama antara setiap pengamatan, dan jika berbeda, dinamakan sebagai varians heteroskedastisitas. Hasil uji menggunakan yaitu *scatterplot* dengan berdasarkan nilai prediksi dari SRESID dengan ZPRED menggunakan software SPSS versi 26. Ketentuan yang diambil untuk menghasilkan nilai yang ditentukan dengan adanya titik-titik teratur dalam scatterplot menggunakan membangun pola misalnya gelombang, melebar & menyempit, sebagai akibatnya adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Tidak adanya titik-titik menyebar diartikan bahwa nir adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji *Glejser* dilakukan untuk memperkuat uji heteroskedastisitas. Pada pengujian ini terdapat ketentuan untuk melihat hasil yang diperoleh tidak terjadi masalah, diantaranya:

- a. Apabila nilai yang didapatkan melalui T hitung lebih kecil dari nilai T tabel dan nilai signifikan  $>0,05$  diartikan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

- b. Apabila nilai yang diperoleh dari T hitung lebih besar dari nilai T tabel dan nilai signifikan  $<0,05$  diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Safryani *et al* (2020) untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel yang diuji, maka digunakan uji regresi linier berganda. Penggunaan uji regresi linier berganda bukan hanya mengetahui hubungan antar variabel, melainkan uji ini mampu untuk sekaligus menyimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.2** Uji Regresi Linier Berganda

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji Parsial

Penggunaan uji hipotesis bertujuan untuk menguji adanya pengaruh pada variabel persepsi pemahaman, mekanisme pembayaran, kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak. Cara yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen, maka cara yang digunakan uji t (uji parsial) sebagai bahan uji dua sampel yang tidak adanya korelasi memiliki nilai rata-rata yang tidak sama. Cara untuk mengetahui nilai derajat bebas atau df adalah menggunakan rumus:

$$Df = n - k$$

**Rumus 3.3 Uji t**

Keterangan :

N adalah banyaknya jumlah dari sampel yang digunakan, sedangkan K adalah besarnya jumlah dari banyaknya variable yang digunakan.

Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Apabila nilai yang diperoleh dari t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tersebut. Y.Pengambilan keputusan dalam uji parsial:

**3.6.5.2.Uji Simultan**

Menurut Edina Adzhani & Pujianto (2023) uji simultan atau pada umumnya dikenal dengan uji F bertujuan untuk melihat adanya pengaruh secara signifikan dari variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama dengan berpedoman pada nilai signifikan 0,05. Ketentuan dalam uji F adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai f tabel adalah  $> 0,05$  diartikan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh serentak terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai pada f tabel lebih kecil dari nilai f hitung, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

### **3.6.5.3. Uji Determinasi**

Uji determinasi bertujuan sebagai model uji untuk menentukan besarnya persentase varians yang terdapat pada variabel independen yang mampu untuk memberikan gambaran melalui penjelasan terhadap variabel dependen. R kuadrat atau koefisien determinasi dilihat dengan adanya nilai yang didapat adalah nilai 0 lebih kecil dari nilai R kuadrat lebih kecil dari 1. Menurut Pangestika & Rusliati (2019) jika nilai koefisien determinasi yang diperoleh kecil, maka diartikan bahwasannya kualitas variabel independen untuk memberikan penjelasan atas besarnya varians terhadap variabel dependen memiliki keterbatasan. Jika nilai R kuadrat mendekati angka 1 berarti variabel bebas menginformasikan yang diperlukan untuk menganalisis perkembangan dari variabel dependen. Nilai determinasi menjadi rekomendasi yang baik dalam tahap untuk evaluasi model regresi, dimana nilai tersebut dapat berubah kapan saja apabila setiap variabel bebas ditambah.

## **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

KPP Pratama Batam Selatan merupakan objek yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi objek di Kota Batam Kepulauan Riau.

### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki proses dan tahap-tahap penelitian. Penelitian ini memerlukan waktu dan tahap dalam mengumpulkan informasi, data sampai dengan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan Februari 2025.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
		2024	2024	2024	2024	2024	2025
1	Penginputan Judul						
2	Proposal Penelitian dan Revisi						
3	Membuat Kuesioner						
4	Pengolahan SPSS						
5	Penyelesaian Sripsi						
6	Penyerahan Skripsi						

**Sumber:** Peneliti, 2024